

**KHUTBAH
BULAN MUHARAM**

BULAN MUHARAM, JUM'AT PERTAMA

*

AWAL TAHUN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ شِمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ، وَعُضَالِ الدَّاءِ، وَحَبِيَةِ الرَّجَاءِ، وَنَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّقَاوَةِ بَعْدَ الْهِدَايَةِ وَمِنَ السَّلْبِ بَعْدَ الْعَطَاءِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، هُوَ الْأَوَّلُ قَبْلَ كُلِّ شَيْءٍ، وَالْآخِرُ بَعْدَ كُلِّ شَيْءٍ، الْعَلِيُّ الَّذِي لَا يَفْتَقِرُ إِلَى شَيْءٍ، الْقَادِرُ الَّذِي لَا يَعْجِزُهُ شَيْءٌ، الْعَالِمُ الَّذِي لَا يَخْفَى عَلَيْهِ شَيْءٌ، يَعْلَمُ دَبِيبَ التَّمَلَّةِ السُّودَاءِ عَلَى الصَّخْرَةِ الصَّمَاءِ فِي اللَّيْلَةِ الظُّلْمَاءِ.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، أَرْسَلَهُ اللَّهُ بِقُرْآنٍ كَالشَّمْسِ وَضَحَاهَا، وَبِسُنَّةٍ كَالْقَمَرِ إِذَا تَلَاهَا، فَمَنْ سَارَ فِيهِمَا سَارَ فِي ضَوْءِ النَّهَارِ إِذَا جَلَاهَا، وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْهُمَا عَاشَ فِي ظُلْمَةِ اللَّيْلِ إِذَا يَعُشَاهَا.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً يَتَجَدَّدُ بِهَا سُرُورُهُ، وَيَتَضَاعَفُ بِهَا حُبُورُهُ، وَيَشْرُقُ بِهَا عَلَى قَلْبِي نُورُهُ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.
أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan

selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan di mana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah Swt pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sesungguhnya telah lampau dari masa hidup kita yaitu tahun yang mana Allah Swt telah mengalungkan pada kita suatu nikmat yang tidak mampu untuk kita syukuri, dan menjaga kita dari kejelekan-kejelekan yang tidak mampu kita tolak, maha suci Allah Swt tidak ada tempat mengungsi kecuali padanya, semoga Allah Swt menerima kebaikan-kebaikan yang diberikan pada kita, dan mengampuni kesalahan-kesalahan yang sudah dilakukan oleh kita. Dan semoga Allah Swt memberikan semua yang kita inginkan, dan memberikan ridho pada semua yang kita cita-citakan.

Para hadirin jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Swt, kita benar-benar menghadapi tahun baru, di mana kita tidak tahu apa yang akan terjadi pada kita, karena sesungguhnya yang mengetahui semua itu hanyalah Allah Swt, demi Zat Kekuasaan Allah bahwa Raja langit dan bumi itu adalah Allah Swt, apabila semua makhluk berkumpul

untuk merubah suatu keadaan maka sesungguhnya yang merubah beberapa keadaan hanyalah Allah Swt.

Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ بَيْنَ مَخَافَتَيْنِ: بَيْنَ أَجَلٍ قَدْ مَضَى لَا يَدْرِي مَا اللَّهُ قَاضٍ فِيهِ، وَبَيْنَ أَجَلٍ قَدْ بَقِيَ لَا يَدْرِي مَا اللَّهُ صَانِعٌ بِهِ، فَلْيَأْخُذِ الْعَبْدُ مِنْ نَفْسِهِ لِنَفْسِهِ، وَمِنْ دُنْيَاهُ لِآخِرَتِهِ، وَمِنْ الشَّيْبَةِ قَبْلَ الْكِبَرِ، وَمِنْ حَيَاتِهِ قَبْلَ الْمَمَاتِ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا بَعْدَ الْمَوْتِ مِنْ مُسْتَعْتَبٍ، وَلَا بَعْدَ الدُّنْيَا مِنْ دَارٍ إِلَّا الْجَنَّةُ أَوْ النَّارُ.

Sesungguhnya hamba yang mukmin itu di antara dua kekawatiran: yaitu di antara masa yang sudah lewat, tidak tau apa yang diputuskan Allah Swt pada masa itu, dan di antara masa yang akan datang, tidak tau apa yang Allah Swt akan lakukan di masa yang akan datang. Maka hendaknya hamba yang mukmin mempersiapkan dirinya untuk dirinya, dunianya untuk akhirlatnya. Dan mempersiapkan mudanya sebelum tua, hidupnya sebelum mati. Maka demi Zat yang aku ada dikekuasaannya, tidak ada hal yang dianggap sulit setelah mati, tidak ada rumah setelah dunia kecuali surga atau neraka.

Namun Allah Swt telah memberikan ikhtiar pada kita agar kita selalu berbuat baik atau merubah perilaku kita yang jelek menjadi kebaikan, Allah Swt telah berfirman dalam Al-Qur'an surat ar-Ra'du ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ.

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah apa yang ada pada suatu kaum sehingga kaum itu merubah pada dirinya. (QS. Ar-Ra'du: 11)

Dalam sebuah Hadis Qudsi diriwayatkan:

قَالَ الرَّبُّ: وَعِزَّتِي وَارْتِفَاعِي فَوْقَ عَرْشِي مَا مِنْ أَهْلِ قَرْبَةٍ وَلَا أَهْلِ بَيْتٍ كَانُوا عَلَى مَا كَرِهْتُهُ مِنْ مَعْصِيَتِي ثُمَّ تَحَوَّلُوا عَنْهَا إِلَى مَا أَحْبَبْتُ لَهُمْ مِنْ طَاعَتِي إِلَّا حَوَّلْتُ بِهِمْ عَمَّا يَكْرَهُونَ مِنْ عَذَابِي إِلَى مَا يُحِبُّونَ مِنْ رَحْمَتِي.

Tuhan berfirman: "Demi sifat keagungan-Ku dan keluhuran-Ku di atas 'Arsy-Ku, tidaklah dari penduduk desa atau rumah itu selalu melakukan hal-hal yang Aku benci berupa maksiat kepada-Ku kemudian mereka berusaha merubahnya pada hal-hal yang Aku sukai untuk mereka berupa patuh kepada-Ku, kecuali Aku merubah mereka dari hal-hal yang mereka benci berupa siksa-Ku pada hal-hal yang mereka sukai berupa pahala-Ku".

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Berusahalah agar menjadi orang yang selalu berbuat baik dan lebih baik dari sebelumnya, dan berdoalah pada Allah Swt agar merubah prilaku kita dari yang jelek menuju yang baik, dari yang baik menuju yang lebih baik.

اللَّهُمَّ يَا مُحَوِّلَ الْأَحْوَالِ حَوِّلْ أحوَالَنَا إِلَى أَحْسَنِ الْأَحْوَالِ بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ يَا عَزِيزُ يَا مُتَعَالٍ.

Ya Allah, Tuhan yang merubah segala keadaan, rubahlah keadaan kami menjadi lebih baik dengan kekuatanmu wahai, Tuhan Yang Maha Mulia dan Maha Agung.

Bertakwalah pada Allah Swt, dan tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan penganiayaan dan

semoga Allah Swt merubah prilaku kita pada hal yang lebih baik.

Allah Swt berfirman, dan dengan firman-Nya seorang hamba akan mendapatkan petunjuk.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ, وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN MUHARAM, JUM'AT KEDUA

*

MUHARAM BULAN KERAMAT

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَالتَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ... أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا. فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu

meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Perputaran waktu terus bergulir seiring dengan perputaran matahari. Dari hari ke hari, minggu ke minggu dan bulan ke bulan, tanpa terasa kita sampai pada suatu putaran bulan Muharam yang merupakan permulaan dari putaran bulan dalam kalender Hijriah.

Muharam merupakan bulan yang mulia di sisi Allah Swt. Ia memiliki berbagai keutamaan, di antaranya adalah: **Pertama**, bulan Muharam merupakan salah satu bulan haram. Allah Swt berfirman :

إِنَّ عِدَّةَ الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرْمٌ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ.

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka

janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu. (QS.At-Taubah:36)

Dalam ayat di atas disebutkan bahwa ada dua belas bulan, mulai dari bulan Muharam hingga bulan Dzulhijjah. Di antara dua belas bulan itu ada empat bulan haram, yaitu bulan Dzulqadha, Dzulhijjah, Muharam dan Rajab. Asyhurul haram (bulan haram), termasuk bulan Muharam ini adalah bulan yang dimuliakan Allah Swt. Bulan-bulan itu memiliki kesucian, dan karenanya menjadi bulan pilihan.

Imam At-Thabariy dalam kitab tafsirnya mengutip sebuah *atsar* dari Ibnu Abbas Ra :

ثُمَّ خَصَّ مِنْ ذَلِكَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ فَجَعَلَهُنَّ حُرْمًا وَعَظَّمَ حُرْمَاتِهِنَّ وَجَعَلَ الذَّنْبَ فِيهِنَّ أَعْظَمَ وَالْعَمَلَ الصَّالِحَ وَالْأَجْرَ أَعْظَمَ.

Allah menjadikan bulan-bulan ini sebagai bulan-bulan suci, mengagungkan kehormatannya dan menjadikan dosa yang dilakukan pada bulan ini menjadi lebih besar dan menjadikan amal saleh pada bulan ini juga lebih besar.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Kemuliaan yang **kedua** dari bulan Muharam adalah: banyak peristiwa besar yang terjadi pada bulan Muharram, seperti:

(1) Nabi Adam 'alaihissalam bertobat kepada Allah Swt dari dosa-dosanya dan tobat tersebut diterima oleh-Nya; (2) Berlabuhnya kapal Nabi Nuh 'alaihissalam di bukit Zuhdi dengan selamat, setelah dunia dilanda banjir yang menghanyutkan dan membinasakan; (3) Selamatnya Nabi

Ibrahim 'alaihissalam dari siksa Namrud, berupa api yang membakar; (4) Nabi Yusuf 'alaihissalam dibebaskan dari penjara Mesir karena terkena fitnah; (5) Nabi Yunus 'alaihissalam selamat, keluar dari perut ikan hiu; (6) Nabi Ayyub 'alaihissalam disembuhkan Allah Swt dari penyakitnya yang menjijikkan; (7) Nabi Musa 'alaihissalam dan umatnya kaum Bani Israil selamat dari pengejaran Fir'aun di Laut Merah. Beliau dan umatnya yang berjumlah sekitar lima ratus ribu orang selamat memasuki gurun Sinai untuk kembali ke tanah leluhur mereka. Banyak lagi peristiwa lain yang terjadi pada hari sepuluh Muharam itu, yang menunjukkan sebagai hari yang bersejarah, yang penuh kenangan dan pelajaran yang berharga.

Sayyidah Aisyah Ra, istri Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* menyatakan bahwa hari Asyura adalah hari orang-orang Quraisy berpuasa di masa Jahiliyyah, Rasulullah Saw juga ikut mengerjakannya. Setelah Nabi berhijrah ke Madinah, beliau terus mengerjakan puasa itu dan memerintahkan para sahabat agar berpuasa juga. Setelah diwajibkan puasa dalam bulan Ramadhan, Nabi menetapkan:

مَنْ شَاءَ أَنْ يَصُومَهُ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ شَاءَ أَنْ يَتْرُكَهُ فَلْيَتْرُكْهُ.

Barangsiapa yang menghendaki berpuasa Asyura, puasalah. Dan siapa yang tidak suka maka boleh meninggalkannya. (HR. Bukhari, No: 1489; Muslim, No: 1987)

Ibnu Abbas Ra, seorang sahabat dan saudara sepupu Nabi yang dikenal sangat ahli dalam tafsir Al-Qur'an,

meriwayatkan bahwa saat Nabi berhijrah ke Madinah, beliau menjumpai orang-orang Yahudi di sana mengerjakan puasa Asyura. Nabi pun bertanya tentang alasan mereka berpuasa. Mereka menjawab:

هُوَ يَوْمٌ نَجَّى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَأَغْرَقَ آلَ فِرْعَوْنَ فَصَامَ مُوسَى شُكْرًا لِلَّهِ فَقَالَ أَنَا
أَوْقَى بِمُوسَى مِنْهُمْ فَصَامَهُ وَأَمَرَ بِصِيَامِهِ.

Allah telah melepaskan Musa dan umatnya pada hari itu dari (musuhnya) Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Musa berpuasa pada hari itu, dalam rangka bersyukur kepada Allah. Nabi bersabda: "Aku lebih berhak terhadap Musa dari mereka." Maka Nabi pun berpuasa pada hari itu dan menyuruh para sahabatnya agar berpuasa juga." (HR. Bukhari, No: 1865 & Muslim, No: 1910)

Dari uraian di atas nyatalah bagi kita, bahwa hari Asyura merupakan hari bersejarah yang diagungkan dari masa ke masa. Kita hendaknya menyambut hari itu dengan banyak mengambil pelajaran yang bermanfaat dari sejarah masa lalu. Kita menyambutnya sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw, agar senantiasa berada dalam bimbingannya, yaitu dengan jalan: **Pertama**, mengerjakan puasa sunnah pada hari Asyura atau tanggal 10 Muharam. **Kedua**, mengerjakan puasa Tasu'a atau puasa sunnah hari kesembilan di bulan Muharam. **Ketiga**, memperbanyak sedekah. Mengenai hal ini Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ وَسَّعَ عَلَى عِيَالِهِ وَأَهْلِهِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَسَّعَ اللَّهُ عَلَيْهِ سَائِرَ سَنَتِهِ.

Siapa yang meluaskan pemberian untuk keluarganya atau ahlinya, Allah akan meluaskan rizki bagi orang itu dalam seluruh tahunnya. (HR Baihaqi, No: 3795)

Dengan memperingati hari Asyura, kita dapat mengambil pelajaran dari perjuangan para nabi dan rasul terdahulu. Peristiwa masa lalu merupakan cermin bagi kita untuk berusaha memisahkan kebenaran dan kebatilan, memisahkan yang baik dan buruk, agar dapat meratakan jalan bagi kita untuk menjangkau masa depan. Semua peristiwa dan kejadian-kejadian yang ada dalam alam semesta ini merupakan pelajaran yang bermanfaat bagi orang-orang yang mempergunakan akalnyanya. Pergantian siang dan malam, pergantian musim dan pada segala sesuatu di alam ini terdapat tanda, bahwa sesungguhnya Allah Swt itu adalah Maha Esa dan Maha Kuasa.

Demikian sebagian dari keutamaan bulan Muharam, semoga kita dimudahkan Allah Swt untuk mengambil ibrah dan menggapai keutamaan itu.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN MUHARAM, JUM'AT KETIGA

*

PAHALA AGUNG DI BULAN MUHARAM: MENGUSAP KEPALA ANAK YATIM

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيْنَا بِالْدِّينِ الْقَوِيمِ، وَهَدَانَا إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ النَّبِيُّ الْكَرِيمَ، الرَّؤُوفَ الرَّحِيمَ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, izinkan saya untuk berwasiat kepada hadirin semua, khususnya pada diri saya sendiri. Marilah kita selalu meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt, dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya. Yakni mengerjakan apa yang diperintahkan, serta menjauhi apa yang dilarang, kapan pun dan dimana pun, dalam keadaan bagaimana pun, senang maupun susah, gembira ataupun sedih. Karena dengan kita bertakwa, Allah pasti akan menjamin kehidupan kita baik di dunia maupun di akhirat, juga

memberikan jalan keluar atas setiap masalah yang kita hadapi.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Di bulan Muharam yang penuh kutamaan ini hendaknya tidak dikosongkan dari hal-hal yang berbau ibadah, karena dalam bulan Muharam ini, terutama hari kesepuluh, Allah Swt telah mengutamakan dari hari-hari yang lain.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمِ أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى ثَوَابَ عَشْرَةِ آلَافِ مُلْكٍ وَمَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمِ أَعْطَى ثَوَابَ عَشْرٍ شَهِيدٍ وَمَنْ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ يَوْمَ عَاشُورَاءَ رَفَعَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ دَرَجَةً، وَمَنْ فَطَرَ مُؤْمِنًا لَيْلَةَ عَاشُورَاءَ فَكَأَنَّمَا أَفْطَرَ عِنْدَهُ جَمِيعَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ، وَأَشَاعَ بِطُونَهُمْ.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas Ra, ia berkata: "Rasullullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda": "Barang siapa puasa pada hari 'Asyura (tanggal 10 Muharam), maka Allah memberikan 10.000 pahala malaikat. Barang siapa puasa pada hari 'Asura (tanggal 10 Muharam), maka Allah memberikan pahala 10.000 para syuhada'. Barang siapa mengusap kepala anak yatim pada tanggal 10 Muharam, Allah mengangkat derajatnya dengan setiap rambut yang diusap, dan barang siapa memberi makanan berbuka pada orang mukmin pada malam tanggal 10 Muharam, maka seakan-akan ia memberi makanan berbuka dan membuat kenyang pada semua umat Nabi Muhammad Saw di sisnya."

وَوَرَدَ فِي فَضْلِ مَسْحِ رَأْسِ الْيَتِيمِ حَدِيثٌ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالطَّبْرِيُّ عَنْ أَبِي أُمَامَةَ
بَلَفِظَ مَنْ مَسَحَ رَأْسَ يَتِيمٍ لَا يَمْسَحُهُ إِلَّا اللَّهُ كَانَ لَهُ يَكُلُّ شَعْرَةَ تَمْرٍ يَدُهُ
عَلَيْهَا حَسَنَةٌ وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ وَلَا أَحْمَدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا شَكَى إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْوَةَ قَلْبِهِ فَقَالَ أَطْعِمِ الْمِسْكِينَ وَأَمْسَحْ رَأْسَ
الْيَتِيمِ وَسَنَدُهُ حَسَنٌ.

Dan telah datang penjelasan Hadits-Hadits mengenai kutamaan mengusap kepala anak yatim yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Thobraaniy dari riwayat Abu Umamah dengan pernyataan: "Barang siapa mengusap kepala anak yatim yang semata-mata karena Allah, maka di setiap rambut yang ia usap, Allah berikan kebaikan". (Sanadnya dho'if).

Juga Hadits dari riwayat Abu Hurairah: "Sesungguhnya seorang lelaki mengadu pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tentang kerasnya hatinya, Nabi bersabda: 'Berikan makanan orang miskin dan usaplah kepala anak yatim'. (HR. Ahmad, sanadnya hasan).

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sebagian ulama berpendapat bahwa maksud *mashu ro'si yatim* (mengusap kepala anak yatim) dalam dua Hadits di atas, arti sebenarnya adalah seperti dijelaskan dalam Hadits lain, yakni: "Barang siapa mengusap kepala anak yatim yang semata-mata karena Allah, maka di setiap rambut yang ia usap, Allah berikan sepuluh kebaikan, dan barang siapa memberikan anak yatim baik perempuan atau laki laki yang ada di dekatnya niscaya aku dan dia di

surga bersanding seperti ini (Nabi menggandengkan antara jemarinya)."

Kepala menjadi hal yang istimewa untuk di sebut di dalam Hadits-Hadits karena mengusap kepala mengandung pengertian adanya kasih sayang, rasa cinta dan mengayomi akan kebutuhan yang diusap, dan kesemunya bila dilakukan pada anak yatim berhak mendapatkan pahala yang agung.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sesungguhnya kebahagiaan datang untuk rumah yang di dalamnya ada anak yatim dan dipenuhi hak-haknya. Kerusakan menimpa rumah yang tidak memebuhi hak-hak anak yatim.

Ditegaskan dalam sebuah hadits:

وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : أَنَا وَكَافُلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا. وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا.

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idiy Ra, beliau berkata, Rasulullah bersabda: "Saya dan orang yang merawat anak yatim di surga bagaikan ini", Rasulullah berisyarat dengan jari petunjuk dan jari tengah, dan beliau membenggangkan di antara keduanya.

Sebagian ulama memahami Hadits di atas bahwa orang yang merawat anak yatim akan bersama Nabi di surga dan di hadiratnya, namun setiap dari keduanya berada pada derajatnya sendiri, karena selain para nabi tidak bisa sampai pada derajatnya, dan tidak satupun dari

beberapa nabi yang bisa sampai pada derajatnya Nabi kita, Muhammad Saw.

Orang yang merawat anak yatim ialah orang yang mengatur segala kebutuhannya, baik agama atau dunianya, dengan cara memberi nafkah, sandang-pangan, pendidikan, mengajari akhlak, dan lain sebagainya,

Imam an-Nawawi berkata dalam kitab Syarah Muslim: "Keutamaan ini bisa hasil bagi orang yang merawat anak yatim dengan uangnya sendiri atau anak yatim dengan wilayah yang dilegalkan oleh syara'."

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Bertakwalah pada Allah Swt, dan tolong-menolonglah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan penganiayaan

Allah Swt berfirman, dan dengan firma-Nya orang yang mendapatkan petunjuk akan mendapatkan petunjuk.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ , بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ, وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ, أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ, وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ, فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN MUHARAM, JUM'AT KEEMPAT

*

MENJAGA ANAK

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ، أَحْمَدُهُ تَعَالَى وَأَشْكُرُهُ عَلَى مَا يَسِّرَ
وَأَنْعَمَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، ذُو الْفَضْلِ وَالْتَّعَمُّ، أَرْسَلَ رَسُولَهُ
بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ وَالزَّمَمِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ عَفَرَ اللَّهُ لَهُ
مَا تَأَخَّرَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَا تَقَدَّمَ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اتَّبَعَ سَبِيلَهُ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ. فَاتَّقُوا اللَّهَ عِبَادَ اللَّهِ : (وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ) .

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan

abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Ketahuiilah sebagaimana wajib atas anak untuk berbuat baik pada orang tua, wajib juga bagi orang tua untuk mendidik anaknya, dengan memberikan pelajaran yang baik dan mengajari tata krama, menjaga dan mencegah dari pergaulan yang bebas, dan menanamkan rasa cinta kebenaran, keagamaan, kebaikan dan ulama saleh ke dalam hatinya, rasa benci pada orang-orang yang jelek, sesat, ahli kerusakan, dan bergaul pada orang yang tidak baik baginya, agar mereka tumbuh dengan baik, dan selamat.

Nabi Muhammad Saw bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِيهِ أَوْ نَصْرَانِيهِ أَوْ مُجَسَّسَانِيهِ.

Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya, kemudian kedua orang tuanya membuatnya Yahudi atau Nasrani atau Majusi.

Artinya, anak itu mampu menerima kebaikan atau kejelekan, kemudian kedua orang tualah yang membuat anak ini menjadi beragama Yahudi, Nasrani, Yahudi atau menunjukkan pada agama Islam dan kebaikan, maka apabila anak ini dibiasakan pada kebaikan dan mendidiknya maka anak ini akan tumbuh menjadi baik, dan

bahagia, selamat dunia dan akhirat. Namun apabila anak ini dibiasakan kejelekan, dibiarkan bagaikan binatang maka anak ini celaka dan rusak, dan dosanya dikalungkan pada leher orang yang merawat dan mengurusinya.

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

Setiap dari kalian semua adalah pemimpin dan setiap dari kalian semua akan ditanyai.

Di saat ayah itu menjaga anaknya dari panasnya terik matahari, maka menjaga anaknya dari api neraka itu lebih di perhatikan, Allah Swt berfirman dalam surat at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.

Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka. (QS. At-Tahrim: 6)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Salah satu kewajiban pertama orang tua pada anaknya adalah mengajari hal-hal yang wajib diketahui oleh semua orang *mukallaf* supaya imannya berakar dalam hatinya dan membiasakan untuk patuh, seperti mengajari sifat *wajib*, *mustahil*, dan *ja'iz* bagi Allah Swt dan rasul-Nya, kemudian mengajari tentang kelahiran, dan meninggalnya Rasulullah Saw, sifat, nasab, istri, dan putra-putrinya Rasulullah Saw, kemudian menyuruh mereka untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun, dan memukulnya karena meninggalkan shalat ketika usia 10 tahun, agar tumbuh besar dengan senang untuk melakukan shalat, dan tidak membiasakan untuk meninggalkannya, juga mengajarkan hal-hal yang

diwajibkan (shalat, puasa, zakat, haji), yang dianjurkan (siwak, jama'ah) dan yang diharamkan oleh syara'.

Namun, apabila orang tua tidak mampu, maka bisa menyekolahkan pada orang yang ahli agama, semisal ustadz, kyai atau bahkan dipondokkan di pesantren.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Hendaknya bagi orang tua untuk memberi motivasi pada anaknya atas kemuliaan dan pekerti-pekerti yang bagus, sedangkan menjaga dunia, mengumpulkan dan mencintainya itu sudah menjadi wataknya manusia tidak perlu untuk pengajaran.

Diceritakan dari seorang ulama yang menanyai anak yang kecil, agar tertanam dalam dirinya cita-cita yang tinggi, ia bertanya: "Wahai anaku! Di masa depan, kamu ingin seperti siapa?" Jawab si anak: "Aku ingin seperti engkau, wahai ayah."

Ulama tadi berkata: "Jangan! Jangan! Jangan! Kamu jangan seperti itu, karena aku dulu di waktu kecil ingin menjadi seperti 'Ali bin Abi Tholib, kalau cita-citamu hanya seperti itu, maka perbedaan antara aku dan kamu seperti perbedaan antara aku dan Sayyidina 'Ali bin Abi Tholib, maka besarkanlah cita-cita mu."

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Jagalah anak-anak kalian semua, dan ketahuilah bahwa kalian semua adalah panutan yang pertama untuk anak-anak kalian, maka sesungguhnya mereka adalah potret

dari kalian semua, mereka berbuat baik karena berbuat baik, dan berperilaku seperti kalian semua, maka khawatirlah apabila kalian menggiring mereka pada hal yang tidak kalian suka, sebab bagaimana anak itu suka kasih sayang sedangkan di rumah sering terjadi pertikaian, bagaimana mungkin anak berbuat baik pada orang yang lemah dan miskin sedangkan ia melihat ayahnya menganiaya yang lain dan mencegah hak-haknya, bagaimana mungkin anak belajar akhlak sedangkan ia melihat orang tuanya berbuat jelek, bagaimana mungkin anak memuliakan dan mengasihi yang lain sedangkan ia melihat orang tuanya tidak memuliakan orang tua dan tidak mengasihi anak kecil, Sesungguhnya semua itu adalah panutan anak yang lebih membekas sebelum ucapan dan nasehat, maka jadilah kalia semua panutan anak dan jadikanlah Nabi Muhammad Saw suatu panutan untuk kalian semua.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ.

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ).

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِوَالِدَيَّ وَلِوَالِدِيكُمْ وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.